

## **KOMPARASI PENDAPATAN PETERNAK BUDIDAYA SAPI POTONG PROGRAM BAZNAS DAN NON BAZNAS DI DESA GALUNG KABUPATEN BARRU**

*Comparison of Income of Beef Cattle Cultivation Farmers Baznas and Non-Baznas  
Programs In Galung Village, Barru Regency*

**Fitriana Akhsan<sup>1</sup>, Musdalifah<sup>2</sup>, Ahmad Wadi<sup>1</sup>, Basri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Dosen, Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

<sup>2</sup>Mahasiswa Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Email Koresponden: [fitriana.akhsan@yahoo.com](mailto:fitriana.akhsan@yahoo.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis berapa pendapatan peternak sapi potong Baznas di Desa Galung Kabupaten Barru, Untuk menganalisis berapa pendapatan peternak sapi potong non baznas di Desa Galung Kabupaten Barru dan Untuk menganalisis apakah ada perbedaan pendapatan peternak sapi potong Baznas Dan Non Baznas di Desa Galung Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan metode survey. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk menganalisis pendapatan budidaya sapi potong program Baznas dan non Baznas digunakan analisis biaya dan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan peternak budidaya sapi potong program Baznas mulai dari Rp. 507.000 (2 ekor) sampai Rp. 23.511.117 (10 ekor) dan non Baznas mulai dari Rp. 1.481.000 (2 ekor) sampai Rp. 17.591.000 (7 ekor). Rata-rata pendapatan peternak budidaya sapi potong program Baznas sebesar Rp. 15.611.462 dan Rata-rata pendapatan peternak sapi potong non Baznas sebesar Rp. 6.727.227.

*Kata Kunci : Pendapatan, Sapi Potong, Baznas.*

### **Abstract**

The aim of this study is to analyze the income between Baznas and Non-Baznas beef cattle farmer in Galung Village, Barru Regency, and to analyze is the differences in income between Baznas and Non-Baznas beef cattle farmers. This research used the survey method. Respondents who were used as samples in this study were 40 peoples. The data used of primary and secondary data. The data collections were by interview technique based on a list of questions that had been prepared. The incomes from Baznas Rp. 507.000 (2 heads) to Rp. 23.511.117 (10 heads) and Non-Baznas form Rp. 1.1481.000 (2 heads) up to Rp. 17.591.000 (7 heads). The average income of beef cattle in Baznas program is Rp. 15.611.462 and in Non-Baznas is Rp. 6.727.227.

*Keywords: Income, Beef Cattle, Baznas.*

## PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di sektor pertanian khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, kesejahteraan petani peternak dan peningkatan konsumsi protein hewani sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraannya semakin meningkat. Sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki manfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi masyarakat. (Ditjen PKH, 2012) menyatakan bahwa sapi potong merupakan salah satu ternak ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani.

Kabupaten Barru merupakan salah satu wilayah yang cukup potensial untuk membudidayakan sapi potong dan sebagai daerah pengembangan ternak sapi lokal (Sapi Bali) dengan memiliki jumlah populasi ternak sapi potong yang cukup tinggi 61.771 ekor (BPS Kabupaten Barru, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten barru terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani yaitu dengan adanya program budidaya sapi potong baznas. Hal ini perlu dukungan masyarakat agar penerimaan terhadap bantuan bakalan ternak sapi potong dapat meningkatkan pendapatan petani dan peternak serta meningkatkan populasi sapi potong.

Pengembangan sapi potong di Desa Galung Kabupaten Barru sebagian besar merupakan sapi Bali bantuan dari pemerintah setempat. Upaya mempertahankan keberadaan sapi potong di Kabupaten Barru sangat diperlukan agar populasinya semakin hari tidak semakin berkurang. Oleh karena itu petani dan peternak sangat dituntut meningkatkan kuantitas dan kualitas sapi potong untuk memenuhi permintaan konsumen. Kuantitas dan kualitas ternak sapi potong dalam hal ini sapi bali perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius karena ada banyak faktor yang berpengaruh dalam pengembangannya seperti pola pikir petani dan peternak penerima bantuan ternak sapi potong (Khasanah 2013).

Program budidaya sapi potong telah banyak berkembang dimasyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Barru melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten barru yaitu program budidaya sapi potong. Agar dapat mencapai sasara program tersebut maka kontrol dan pengelolaannya perlu dilakukan dengan baik. Evaluasi secara regular dalam program budidaya sapi potong

dapat menghasilkan peningkatan produksi, pendapatan peternak dan menyerap tenaga kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan. Salah satu ukuran bahwa suatu program atau proyek dapat memenuhi sasaran pemberdayaan apabila memenuhi persyaratan yang layak secara teknis dan finansial bagi peternak, artinya secara teknis dapat dilaksanakan dan secara finansial menguntungkan bagi peternak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1). untuk menganalisis berapa pendapatan peternak sapi potong baznas di Desa Galung Kabupaten Barru; 2). untuk menganalisis berapa pendapatan peternak sapi potong non baznas di Desa Galung Kabupaten Barru. 3). Untuk menganalisis apakah ada perbedaan pendapatan peternak sapi potong baznas dan non baznas di Desa Galung Kabupaten Barru..

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 di Desa Galung Kabupaten Barru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota peternak sapi potong potong baznas sebanyak 20 peternak dan non baznas sebanyak 20 peternak di Desa Galung Kabupaten Barru. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, Kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yakni dengan menghitung jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh. Untuk menaksir banyaknya pendapatan yang diperoleh peternak di Desa Galung Kabupaten Barru, terlebih dahulu harus dijumlahkan dengan cara memastikan jumlah biaya produksi, total penerimaan dan total pendapatan dari masing-masing peternak sapi potong.

### 1. Analisis Biaya-Biaya

Untuk mengetahui besarnya jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong maka digunakan analisis dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Biaya Total TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

## 2. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui tentang perbandingan penerimaan terlebih dahulu mengetahui penerimaan yang diperoleh usaha ternak sapi potong maka digunakan analisis dengan formula sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong

P = Harga Jual Produk Per Ekor

Q = Jumlah Produksi

## 3. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui tentang perbandingan pendapatan terlebih dahulu mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha ternak sapi potong maka digunakan analisis dengan formula sebagai berikut :

$$Td = TR - TC$$

Keterangan :

Td = Total Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong

TR = Total Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong

TC = Total Biaya Usaha Ternak Sapi Potong

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata pendapatan peternak sapi potong program baznas dan non baznas di Desa Galung, Kabupaten Barru tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Peternak Sapi Potong Baznas Dan Non Baznas

No	Uraian	Baznas	Non Baznas
1.	Penerimaan (Rp)	49.622.500	11.615.000
2.	Biaya Tetap (Rp)	518.788	310.273
3.	Biaya Variabel (Rp)	33.492.250	4.557.500
4.	Total Biaya (Rp)	34.011.038	4.887.773
5.	Pendapatan (Rp)	15.611.462	6.727.227

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

## 1. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan yang diperoleh peternak adalah penerimaan tunai berupa hasil penjualan ternak yang diperoleh antara peternak sapi potong baznas dan non baznas. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata penerimaan pendapatan peternak sapi potong program baznas adalah sebesar Rp. 49.622.500 sedangkan rata-rata penerimaan peternak sapi potong non baznas adalah sebesar Rp.11.615.000. Penerimaan didapat dari rata-rata penjualan yang diperoleh peternak sapi potong program baznas dan non baznas. Dengan demikian penerimaan peternak sapi potong program baznas lebih besar dibandingkan dengan penerimaan peternak sapi potong non baznas. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohadi Hidayat, (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha ternak sapi program spr adalah sebesar Rp. 21.216.667 sedangkan usaha ternak sapi non spr adalah sebesar Rp. 17.216.667.

Menurut Rasyaf, (2002) Penerimaan peternak dengan bantuan ternak sapi potong diperoleh dari sejumlah ternak yang dijual. Perbedaan besarnya penerimaan pada masing-masing peternak disebabkan oleh perbedaan besarnya jumlah ternak yang dipelihara dan nilai ternak akhirnya. Penerimaan bantuan ternak sapi potong dalam setiap responden bervariasi, tergantung pada jumlah populasi ternak sapi potong yang dimiliki oleh setiap peternak. Perhitungan penerimaan dari biaya ini dapat diketahui cabang-cabang dalam usahatani yang menguntungkan untuk diusahakan. Selain itu harga yang berbeda menyebabkan perbedaan penerimaan yang disebabkan oleh kondisi ternak seperti berat badan yang dijual dari ternak sapi tersebut.

## 2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya tetap peternak sapi potong program baznas adalah sebesar Rp. 518.788 sedangkan rata-rata biaya tetap peternak sapi potong non baznas adalah sebesar Rp. 310.273. Dengan demikian biaya tetap peternak sapi potong program baznas lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap peternak sapi potong non baznas. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohadi Hidayat, (2018) yang menunjukkan bahwa biaya tetap usaha ternak sapi program SPR adalah sebesar Rp. 625.934 sedangkan biaya tetap usaha ternak sapi program non SPR adalah sebesar Rp. 922.667. Biaya tetap di daerah penelitian lebih

kecil dari penelitian terdahulu. Sistem pemeliharaan yang diterapkan peternak sapi potong baznas dan non baznas hampir sama dimana peternak sapi potong baznas dan non baznas ada yang menerapkan sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif.

Menurut Fibri, (2011) Biaya tetap peternak dengan bantuan ternak sapi potong terdiri dari penyusutan kandang dan penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh peternak, besarnya biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan tergantung pada kandang dan kondisi kandang yang dimiliki oleh peternak. Biaya penyusutan kandang juga berbeda-beda karena perhitungan biaya penyusutan disesuaikan dengan lama periode yang dibutuhkan dalam pemeliharaan ternak sapi. Dalam hal ini biaya penyusutan kandang dihitung tergantung pada bahan yang digunakan dengan ukuran kandang namun penyusutan kandang dapat diukur dengan cara mengasumsikan harga bahan yang digunakan dengan harga yang berlaku sekarang. Biaya penyusutan peralatan sama halnya dengan biaya penyusutan kandang, besar kecilnya dipengaruhi oleh harga dari bahan-bahan peralatan yang digunakan dan jumlah alat yang digunakan juga dipengaruhi pada kelengkapan peralatan yang digunakan dalam pemeliharaan ternak sapi potong.

### 3. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya variabel peternak sapi potong program baznas adalah sebesar Rp. 33.492.250 sedangkan rata-rata biaya variabel peternak sapi potong non baznas adalah sebesar Rp. 4.557.500. Dengan demikian biaya variabel peternak sapi potong program baznas lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel peternak sapi potong non baznas. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohadi Hidayat, (2018) yang menunjukkan bahwa biaya variabel usaha ternak sapi program spr adalah sebesar Rp. 1.920.539 sedangkan biaya variabel sapi program non spr adalah sebesar Rp. 1.785.325. Menurut Moeljono, (2012) Biaya variabel peternak dengan bantuan ternak sapi potong ditinjau dari sisi potensi yang ada seperti kebutuhan sumber daya ternak, ketersediaan sumber daya manusia peternak dan ketersediaan lahan dengan berbagai jenis tanaman pakan.

Sistem pemeliharaan yang diterapkan yaitu sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif. Program budidaya sapi potong baznas meliputi pemberian bakalan sapi potong, manajemen pakan (kualitas, kuantitas, dan kontinuitas), manajemen kesehatan, dan difasilitasi beberapa peralatan dalam pemeliharaan ternak.

#### 4. Biaya Total

Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya total peternak sapi potong program baznas adalah sebesar Rp. 34.011.038. Sedangkan rata-rata biaya total peternak sapi potong non baznas adalah sebesar Rp. 4.887.773. Dengan demikian biaya total peternak sapi potong program baznas lebih besar dibandingkan dengan biaya total peternak sapi potong non baznas. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohadi Hidayat, (2018) yang menunjukkan bahwa biaya total usaha ternak sapi program spr adalah sebesar Rp. 2.546.473 sedangkan biaya total usaha sapi program non spr adalah sebesar Rp. 12.707.992.

Menurut Kasmadi (2005) biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak. Biaya tetap termasuk biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan sedangkan biaya variabel termasuk biaya pakan, biaya obat-obatan dan lainnya. Total biaya pada setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi ternak yang dimiliki oleh setiap peternak dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya, maka dapat diketahui cabang-cabang usahatani ternak yang menguntungkan untuk diusahakan. Dengan adanya program bantuan ternak sapi langsung masyarakat bagi peternak penerima program sangat besar terutama dalam meningkatkan usaha beternak. Masyarakat yang tidak memiliki ternak menjadi mampu untuk memiliki ternak, sehingga menimbulkan motivasi peternak untuk mengembangkan bantuan ternak tersebut. Keberhasilan program bantuan ternak sapi tidak terlepas dari kesadaran dalam mengembangkan ternak yang juga dibantu oleh pemerintah seperti Dinas Peternakan, petugas pendamping dan aparat pemerintah desa.

#### 5. Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh peternak dari hasil usahanya. Hoddi, (2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak sapi potong merupakan hasil dari penjualan ternak. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan peternak sapi potong program baznas adalah sebesar Rp. 15.611.462 sedangkan rata-rata pendapatan peternak sapi potong non baznas adalah sebesar Rp. 6.727.227. Dengan demikian pendapatan peternak sapi potong program baznas lebih besar dibandingkan dengan pendapatan peternak sapi potong non baznas. Hal ini sesuai dengan penelitian

Rohadi Hidayat, (2018) yang menunjukkan bahwa biaya pendapatan usaha ternak sapi program SPR adalah sebesar Rp. 3.025.749 sedangkan biaya pendapatan usaha sapi program non SPR adalah sebesar Rp. 1.875.341. Pendapatan di daerah penelitian lebih besar dari penelitian terdahulu. Pendapatan per responden berbeda satu sama lain.

Menurut Masse, (2022) Program bantuan ternak sapi potong dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan peternak melalui bantuan sapi betina indukan 1 (satu) ekor ternak sapi bibit betina usia 10-12 bulan kepada peternak. Keberhasilan program pengembangan ternak sapi potong yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah banyak yang berhasil, pengembangan sapi potong rakyat dilakukan melalui fasilitas pemerintah dari berbagai macam program diantaranya adalah bantuan ternak sapi, inseminasi buatan, pencegahan pemotongan induk betina produktif integrasi tanaman ternak. Semuanya itu tidak lain diarahkan untuk peningkatan populasi sapi potong dan pendapatan petani/peternak (Ishak, dkk., 2017).

Pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi yang dipelihara maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, dimana peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari bagaimana cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya. Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total pengeluaran, pendapatan ini merupakan bagian dari penerimaan dan dapat dianggap sebagai bunga seluruh aktiva yang digunakan dalam usaha. Pendapatan tersebut di dapat dari biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dari responden dalam suatu proses produksi usaha peternakan sapi potong. Mulyadi (2015), menyatakan bahwa pendapatan adalah penambahan kotor terhadap modal sebagai akibat dari kegiatan perusahaan, pendapatan akan berarti keuntungan jika nilai dari hasil perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini Pendapatan peternak budidaya sapi potong program Baznas lebih besar daripada non Baznas. Program Bazans mulai dari Rp. 507.000 (2 ekor) sampai Rp. 23.511.117 (10 ekor) dengan rerata Rp. 15.611.462 dan non Baznas mulai dari Rp. 1.481.000 (2 ekor) sampai Rp. 17.591.000 (7 ekor) dengan rerata sebesar Rp. 6.727.227.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fibri, R. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ditjen PKH. 2012. Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Sapi*. Jakarta (ID) : Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Hoddi, A.H., Rimbe Fahrul. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat Di Kabupaten Bone. *Jurnal ilmu-ilmu peternakan*. 1(1): 240-252.
- Ishak, Dkk., 2017. Peningkatan Populasi Dan Pendapatan Peternak Sapi Potong.
- Kasmadi, 2005. Pengaruh Bantuan Langsung Masyarakat Terhadap Petani Ternak (Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Desa Bungai Jaya Dan Desa Tambun Raya, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah).
- Khasanah, Umrotul, 2013. *Manajemen Zakat Modern*. Malang.
- Masse. A. W, 2022. Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Program Bantuan Sapi Dari Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng.
- Moeljono, 2012. Pengaruh Bantuan Sosial Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ternak Di Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima. Universitas Gajah Mada.
- Rohadi Hidayat, 2018. Komparasi Pendapatan Peternak Program Spr Dan Non Spr di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur.
- Rasyaf, 2002 *Manajemen Peternakan Sapi Potong*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta